

ESIA LOUIS KE SEMINAR FIDIA ASIA 023 2024

Marcelino Ferdinan di Diale ABC IT22

Atau Kredit
a Lebih Baik?



Belajar Daring vs Belajar
Tatap Muka: Mana yang
Lebih Efektif?



Cicil KPR vs Kontrak
Mana yang Lebih Baik
untuk Masa Depan?



Ang Satria Nugraha

- Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis
mengamati pendidikan dan dinamikanya.

Advertisement

POLITIK PILIHAN

Janji vs Imajinasi: Mana yang Lebih Inti?

30 April 2024 01:47 | Diperbarui: 30 April 2024 01:50 | 29 0 0

Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.



Lihat foto

Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



Email Anda

Daftar





Advertisement

"Whoever wishes to foresee the future must consult the past; for human events ever resemble those of preceding times. This arises from the fact that they are produced by men who ever have been, and ever shall be, animated by the same passions, and thus they necessarily have the same results." _____ Niccolo Machiavelli

Advertisement

Dalam dunia kampanye politik, konsep *berjanji* dan *berimajinasi* memiliki peran yang sangat penting. Memahami perbedaan esensial, secara linguistik, antara keduanya adalah kunci untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana aspirasi bertemu dengan komitmen dalam upaya mempengaruhi opini publik.

Dalam esai ini, kita akan membahas esensi kebahasaan dari *janji-janji* yang dibuat oleh para kandidat dan peran penting dari *imajinasi* dalam membentuk narasi kampanye (mungkin, juga akan sampai pada refleksi tentang dampaknya terhadap proses demokrasi yang sedang berlangsung).

Bagaimana perbedaan antara berjanji dan berimajinasi memengaruhi cara seorang kandidat membangun narasi kampanye politiknya?

Perbedaan esensial antara berjanji dan berimajinasi mempengaruhi konstruksi naratif kampanye politik secara substansial. Berjanji cenderung melibatkan komitmen konkrit untuk melakukan sesuatu, sementara berimajinasi lebih berkaitan dengan visi atau gambaran masa depan yang ingin diciptakan.

Dalam kampanye politik, seorang kandidat mungkin menekankan janji-janjinya sebagai landasan program-program yang konkret,



- 1 Simak, 5 Tips Menyimpan Parfum dengan Baik dan Benar
Irvan Ulvatur Rohman | Dibaca 173
- 2 Mata Air Sebagai Sarana Hidup Berbagi
Roselina Tjiptadinata ✓ | Dibaca 89
- 3 Sah-Tidaknya Anak menurut Kebudayaan masyarakat Pah
Roni Bani | Dibaca 63
- 4 Menyambut Hari Buruh: Peran Guru dalam Membentuk Tenaga
Krisanti_Kazan | Dibaca 62
- 5 Laut China Selatan, Tantangan dan Harapan Terhadap
J Wicaksono | Dibaca 59

Selengkapnya

NILAI TERTINGGI

- Mata Air Sebagai Sarana Hidup Berbagi
Roselina Tjiptadinata ✓
- Lowongan Kerja Lansia, Blue Collar Vs White Collar
Irwan Rinaldi Sikumbang ✓
- Perempuan, Aku Cinta Ayah Tuah ✓
- Dua Penalti Beri Warna pada Hasil Imbang Die Roten - Los
Greg Satria ✓
- Bubung
Buyung Nurman

TERBARU 0 0 0 ! X CLOSE

Advertisement

atau perubahan yang ingin dicapai.

Perbedaan antara berjanji dan berimajinasi sangat mempengaruhi cara seorang kandidat membangun naratif kampanye politiknya. Berjanji melibatkan komitmen konkrit untuk melakukan sesuatu, seringkali diwujudkan dalam bentuk rencana tindakan yang dapat diukur. Ini bisa berupa janji kebijakan atau program-program spesifik yang akan diterapkan jika terpilih.

Di sisi lain, berimajinasi merupakan kemampuan untuk menggambarkan atau menciptakan visi jangka panjang yang lebih luas. Ini melibatkan kemampuan untuk membayangkan masa depan yang diinginkan atau menciptakan citra yang memikat tentang perubahan besar yang mungkin terjadi. **Imajinasi** dalam kampanye politik memungkinkan kandidat untuk menggambarkan visi mereka tentang masyarakat yang lebih baik, menginspirasi pemilih dengan ide-ide inovatif, dan menarik simpati atau dukungan mereka.

Dalam praktiknya, kandidat cenderung menyeimbangkan antara berjanji dan berimajinasi. Mereka menggunakan janji-janji konkret sebagai landasan program aksi yang dapat diukur, sementara imajinasi digunakan untuk menyoroti impian jangka panjang, nilai-nilai, atau tujuan yang lebih besar yang ingin dicapai. Penggunaan yang tepat dari kedua konsep ini dapat menguatkan pesan kampanye, menciptakan daya tarik yang kuat bagi pemilih, dan membantu membedakan kandidat dari pesaingnya.

Sebagai contoh, perhatikan skema berikut. Berjanji: Saat kampanye pemilihan presiden, seorang kandidat berkomitmen untuk membangun 10.000 kilometer jalan baru dalam lima tahun ke depan. Ini adalah janji konkret yang ditekankan sebagai bagian dari program pembangunan infrastruktur yang ingin mereka lakukan jika terpilih.

Berimajinasi: Seorang kandidat menggunakan imajinasi untuk menggambarkan Indonesia sebagai negara maju di masa depan dengan fokus pada teknologi hijau dan inovasi. Mereka memvisualisasikan pabrik-pabrik ramah lingkungan yang menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. **Keseimbangan Janji dan Imajinasi:** Seorang kandidat tidak hanya berjanji untuk meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga mengimajinasikan generasi muda Indonesia sebagai agen perubahan global yang didukung oleh sistem pendidikan yang lebih inklusif dan teknologi yang mutakhir.






Dalam contoh-contoh tersebut, paling tidak, perbedaan antara berjanji dan berimajinasi tergambar jelas. Berjanji melibatkan komitmen konkret terhadap rencana atau target tertentu,

Advertisement

Advertisement

Manfaat Pancasila untuk Generasi Milenial "Fondasi Sandwich"
hadia niken
0

ARTIKEL UTAMA

- 
Capaian 300 Artikel Utama, Komitmen, dan Integritas
[Sigit Eka Pribadi](#) ✓
 158
- 
Shin Tae-yong Kalah Taktik dan Paksakan 9 Pemain Utama Terus
[Yayat S. Soelaeman](#)
 185
- 
Mengapa iPad adalah Produk Apple Paling Sukses, Bukan
[Ansarullah Lawi](#)
 44
- 
Gastro-Colonialism di Tanah Papua: Penjajahan dalam
[Eko Gondo Saputro](#)
 201
- 
Kuliner Sate yang Harus Kamu Coba Ketika Berkesempatan
[Prama Ramadani Putranto](#) ✓
 90



Advertisement

Dalam konteks kampanye politik, mengapa penting bagi seorang pemimpin untuk tidak hanya berjanji tetapi juga memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat?

Advertisement

Dalam konteks kampanye politik, penting bagi seorang pemimpin untuk tidak hanya berjanji tetapi juga memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat. Berjanji adalah langkah penting dalam memberikan komitmen konkret kepada pemilih, tetapi memiliki imajinasi yang kuat memungkinkan seorang pemimpin untuk tidak hanya mempresentasikan rencana-rencana yang konkrit tetapi juga menginspirasi visi jangka panjang yang lebih luas.

Advertisement

Kemampuan berimajinasi memungkinkan seorang pemimpin untuk menawarkan perspektif yang lebih besar tentang arah dan tujuan jangka panjang bagi suatu negara atau komunitas. Ini membantu dalam menciptakan daya tarik emosional dan intelektual yang lebih dalam, memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang lebih besar dari sekadar janji-janji saat kampanye.

Selain itu, imajinasi juga memungkinkan pemimpin untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus. Dalam dunia yang terus berkembang, pemimpin dengan imajinasi yang kuat dapat merumuskan solusi kreatif untuk tantangan yang muncul di masa depan, memberikan ketangguhan yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga.

Dengan demikian, kombinasi antara berjanji dan berimajinasi menjadi penting karena memungkinkan seorang pemimpin untuk menawarkan tidak hanya janji-janji konkrit tetapi juga visi yang memotivasi dan menginspirasi, serta solusi kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Tentu, dalam konteks kampanye politik, seorang pemimpin yang tidak hanya berjanji tetapi juga memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek.

Pertama-tama, kemampuan berimajinasi memungkinkan seorang pemimpin untuk memperlihatkan visi jangka panjang yang lebih besar kepada masyarakat. Sebuah visi yang inspiratif dan komprehensif mampu menjangkau aspek-aspek yang mungkin terlewat dalam janji-janji konkret. Imajinasi memungkinkan seorang pemimpin untuk memvisualisasikan tujuan-tujuan strategis jangka panjang yang berdampak pada pertumbuhan, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Kemampuan berimajinasi juga memainkan peran penting dalam



X CLOSE

Advertisement

diusulkan, meningkatkan semangat kolaborasi dan partisipasi dalam proses pembangunan.

Selain itu, imajinasi membuka pintu bagi inovasi dan adaptabilitas dalam menjawab tantangan-tantangan yang berkembang. Seorang pemimpin yang memiliki imajinasi yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi perubahan yang tak terduga. Mereka dapat menemukan solusi kreatif untuk masalah-masalah yang kompleks dan merumuskan strategi yang inovatif untuk mengatasi tantangan masa depan.

Advertisement

Dengan demikian, penting bagi seorang pemimpin yang terlibat dalam kampanye politik tidak hanya untuk berjanji tetapi juga memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat. Kombinasi yang tepat antara berjanji dan berimajinasi membuka peluang bagi pemimpin untuk menyampaikan visi yang menginspirasi, mendorong partisipasi publik yang lebih besar, dan menawarkan solusi inovatif dalam menghadapi perubahan yang dinamis dalam masyarakat.

Apa dampak dari janji-janji yang tidak terpenuhi atau imajinasi yang terlalu jauh dari kenyataan dalam pembentukan opini publik terhadap kandidat atau partai politik tertentu?

Dampak dari janji-janji yang tidak terpenuhi atau imajinasi yang terlalu jauh dari kenyataan dalam pembentukan opini publik terhadap kandidat atau partai politik tertentu bisa sangat signifikan.

Pertama-tama, janji-janji yang tidak terpenuhi dapat merusak kepercayaan publik terhadap kandidat atau partai politik tersebut. Ketika janji-janji yang diungkapkan selama kampanye tidak direalisasikan setelah mereka terpilih, hal ini dapat menimbulkan rasa kecewa di antara pemilih. Kekecewaan ini bisa mengakibatkan penurunan dukungan dan kehilangan legitimasi bagi para pemimpin yang gagal memenuhi janji-janjinya.

Di sisi lain, imajinasi yang terlalu jauh dari kenyataan dapat membuat publik meragukan kredibilitas kandidat atau partai politik. Jika visi yang diusung terlalu fantastis atau tidak sesuai dengan realitas yang ada, hal ini dapat menyebabkan keraguan terhadap kemampuan pemimpin untuk mengimplementasikan rencana mereka dengan efektif. Imajinasi yang terlalu berlebihan tanpa dasar yang kuat dalam kenyataan dapat memunculkan ketidakpercayaan terhadap pemimpin tersebut.

Kedua situasi ini dapat berujung pada penurunan dukungan publik, penurunan partisipasi dalam proses politik, serta meningkatnya tingkat ketidakpuasan terhadap pemerintahan yang terpilih. Oleh karena itu, penting bagi kandidat atau partai politik untuk memastikan bahwa janji-janji yang dibuat selama kampanye dapat

Advertisement



Advertisement

diandalkan.

Penutup

Dalam menghadapi kompleksitas dunia politik, perbedaan antara berjanji dan berimajinasi menjadi semakin jelas. Janji-janji yang terpenuhi secara konsisten dan imajinasi yang terhubung dengan realitas masyarakat merupakan fondasi yang penting bagi pemimpin dalam kampanye politik.

Advertisement

Advertisement

Namun, penting untuk diingat bahwa sementara janji-janji memberikan landasan konkret, imajinasi memunculkan visi jangka panjang yang memotivasi dan menginspirasi. Kombinasi keduanya menjadi kunci untuk membentuk pesan kampanye yang efektif, mendorong partisipasi publik, dan menghadirkan perubahan yang positif.

Dalam menghadapi tantangan global dan tuntutan zaman, pemimpin yang mampu mengartikulasikan janji-janji yang dapat dipenuhi dengan imajinasi yang terkait dengan kebutuhan riil masyarakat akan mampu menjembatani kesenjangan antara aspirasi dan realitas. Dengan demikian, perbedaan antara berjanji dan berimajinasi bukanlah sekadar kontras, melainkan kolaborasi yang diperlukan untuk membentuk masa depan yang lebih baik.